

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan agar terarah, tergambar keinginan dan tujuan dalam penelitian serta data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2004) adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan.

Menurut Mely G. Dalam Ulber Silalahi (2009) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok, tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan permasalahan dari penelitian ini yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 19 Sekolah.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah kajian geografi yang menyangkut lokasi, pola sebaran, jarak dan aksesibilitas.

Unit pemetaan pada penelitian ini adalah wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran yang dibagi menjadi tiga wilayah yaitu: Wilayah Utara meliputi Kecamatan Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng, Wilayah Tengah meliputi Kecamatan Gedung Tataan, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Kedondong dan Kecamatan Way Khilau dan Wilayah Selatan meliputi Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Marga Punduh dan Kecamatan Punduh Pedada serta sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta, kedua data tersebut di buat pada satu peta kemudian menjadi dasar untuk analisis data pola sebaran, jarak dan aksesibilitas lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta terhadap pusat pemukiman masing-masing wilayah.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

- 1.1. Lokasi absolut Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

1.2. Pola sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

1.3. Jarak antar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

1.4. Aksesibilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1. Lokasi Absolut Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem *grid* atau kisi-kisi atau koordinat Lokasi absolut dalam penelitian ini adalah lokasi absolut yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur atau titik koordinat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta Di Kabupaten Pesawaran

2.2. Pola sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981) menyatakan bahwa “pola penyebaran itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pola bergerombol atau mengelompok (*cluster pattern*), tersebar tidak merata atau random (*random pattern*), dan tersebar merata atau seragam (*dispersed pattern*)”.

Pada penelitian ini analisis pola sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di wilayah Kabupaten Pesawaran menggunakan analisa tetangga terdekat. Berikut rumus analisis tetangga terdekat:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan:

T= indeks penyebaran tetangga terdekat

J<sub>u</sub>= jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

J<sub>h</sub> = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$J_h = \frac{1}{\sqrt{P}}$$

P = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi

$$P = \frac{N}{A}$$

N = Jumlah titik

A = luas wilayah dalam kilometer persegi

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Pola sebaran dikatakan mengelompok apabila nilai  $T < 0$ ,
- Pola sebaran dikatakan random atau acak apabila nilai  $T = 1$  -  $< 2,15$ , dan
- Pola sebaran dikatakan seragam atau merata apabila nilai  $T > 2,15$ .

### 2.3. Jarak

Dalam penelitian ini jarak yang dimaksud adalah jarak di antara Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta Kabupaten Pesawaran dengan permukiman penduduk terdekat dalam satuan kilometer. Penghitungan jarak menggunakan perbandingan skala peta

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Jarak dikatakan dekat apabila jarak sekolah dengan pemukiman  $< 2 \frac{1}{2}$  km
- b. Jarak dikatakan jauh apabila jarak sekolah dengan pemukiman  $> 2 \frac{1}{2}$  km.

#### 2.4. Aksesibilitas

Pada penelitian ini, aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran ditinjau dari jarak pemukiman terdekat dalam satu kecamatan dimana sekolah tersebut berada dan kondisi prasarana transportasi yang menghubungkan sekolah dan pemukiman tersebut.

- a. Aksesibilitas tinggi, apabila jarak dari pemukiman dekat dan kondisi prasarana transportasi yang menghubungkannya bagus.
- b. Aksesibilitas menengah/sedang, apabila jarak dari pemukiman jauh dengan sarana transportasi yang menghubungkannya bagus atau sebaliknya, jaraknya dekat tetapi kondisi prasarana transportasinya jelek.
- c. Aksesibilitas rendah, apabila jarak dari pemukiman jauh dan kondisi prasarana transportasi yang menghubungkannya jelek.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder berupa antara lain:

- a. Data jumlah sekolah dan alamat sekolah di Kabupaten Pesawaran yang terdapat di Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran.
- b. Peta administratif Kabupaten Pesawaran dari Badan Pertanahan Nasional (BPN).

## 2. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data primer. Data primer ini didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan ini dilakukan dengan beberapa teknik, yakni:

- a. Pengukuran dengan GPS (*global positioning system*) untuk menentukan titik untuk lokasi absolut tiap lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.
- b. Pengukuran aksesibilitas sesuai dengan parameter yang telah ditentukan yakni jarak dan kondisi prasarana antara Sekolah dengan pemukiman penduduk.
- c. Pemotretan untuk mendapatkan data mengenai keadaan atau kondisi lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta yang terdapat di Wilayah Kabupaten Pesawaran berupa gambar dalam format JPEG foto.

## E. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif. Seluruh data yang diperoleh diinterpretasikan secara kuantitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut yang selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian, selanjutnya dari hasil penelitian dibuat deskripsi yang sistematis, yaitu data berupa angka-angka tersebut dibuat ke dalam bentuk kata-kata sehingga hasilnya berupa kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

1. Analisis mengenai pola penyebaran sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran menggunakan analisa tetangga terdekat dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Sumber: R. Bintarto dan Surastopo (1978).

2. Untuk mengukur jarak yaitu menggunakan perhitungan skala peta dengan rumus:

Jarak sebenarnya di lapangan = Jarak pada peta x Skala peta
-------------------------------------------------------------

(Rosana:2003).

3. Untuk mengukur aksesibilitas/keterjangkauan dianalisa dengan teknik pengukuran jarak tempuh dari pemukiman terdekat ke lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran dalam satu kecamatan dan bagaimana kondisi/keadaan prasarana transportasi dari pemukiman menuju lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran dalam satu kecamatan. Kemudian dari jarak dan kondisi prasaran transportasi tersebut, dilihat daya dukung antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan tabel aksesibilitas (keterjangkauan) sehingga diperoleh ukuran tingkat aksesibilitas sebagai hasil penelitian.